



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Dusun Gambirano Kulon menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Karena dari orang tualah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Meskipun orangtua yang awam tidak mengetahui akan adanya kecerdasan spiritual tapi sebenarnya orangtua sudah berperan terkait apa yang sudah diajarkan kepada anak.

Mengingat anak nantinya akan menjadi generasi penerus di masa depan tentunya menjadi hal yang sangat penting untuk menyeimbangkan antara IQ, EQ, dan SQ, agar anak mampu menempatkan hidup dan perilaku dalam makna yang lebih luas sesuai dengan nilai-nilai luhur dan fitrah penciptaannya.

Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Gambirano Kulon sudah dijalankan namun belum secara maksimal hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan orang tua, kemudian kurangnya perhatian dan kesibukan orang tua serta orang tua terlalu mengalah kepada anak.

Diluar dari kekurangan tersebut sebagian besar orangtua sudah berperan baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Peran yang telah dilakukan yaitu : dalam hal ibadah terlebih dahulu orangtua mengenalkan tentang batasan

aurat, wudhu, doa-doa sehari-hari dan pelaksanaan shalat, serta mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an. Mayoritas orangtua mengarahkan anak mengaji di TPQ, namun sebagian orangtua tetap memiliki peran yakni dalam hal mengevaluasi kemampuan membaca al-Qur'an yang telah dipelajari anak, walaupun hanya sekedar mendengarkan anak mengaji. Orang tua juga mengajarkan kepada anak akan larangan hal-hal yang tidak baik seperti berbohong, mencuri, menggunjing, dan lain-lain. Yang dilakukan dengan memberikan wawasan dan tauladan kepada anak.

1. Dalam hal mengajarkan keteladanan pada anak orangtua juga menceritakan tentang cerita-cerita nabi atau tokoh-tokoh pejuang Islam yang bertujuan agar anak meniru sifat-sifat mulia nabi.
2. Peran yang selanjutnya yang dilakukan orangtua untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah menumbuhkan rasa ingin tahu pada diri anak yang dilakukan dengan cara mengajarkan anak untuk bertanya apabila tidak tahu dan mengajarkan anak untuk berfikir mencari makna dari apa yang dilakukannya.
3. Selanjutnya mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan dengan cara membantu apabila ada teman yang kesusahan, menjenguk apabila ada saudara, teman atau tetangga yang sedang sakit dan membiasakan anak untuk saling berbagi. Kemudian untuk kepedulian terhadap lingkungan orangtua mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

4. Sikap tanggung jawab juga diajarkan orang tua kepada anak yaitu dengan cara memberikan tugas kecil kepada anak sesuai kemampuannya dan harus dilaksanakan oleh anak, kemudian membuat jadwal harian untuk anak agar anak memiliki tanggungjawab untuk mengerjakannya serta melatih kemandirian anak agar anak merasakan bahwa ia harus mengerjakan tugasnya sendiri dan menyadari bahwa tugas tersebut memang sudah menjadi tanggungjawabnya.
5. Selain sikap tanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan spiritual juga perlu diajarkan tentang sikap jujur kepada anak yakni dengan cara memberikan pemahaman pada anak bahwa Allah itu Maha Melihat, Maha Mendengar, dan Maha Mengetahui hal tersebut untuk menanamkan rasa takut anak kepada Allah karena merasa diawasi.
6. Selanjutnya adalah mengajarkan etika pada anak seperti mengajarkan anak agar berbicara sopan kepada orang yang lebih tua, tidak boleh membantah, dan tidak boleh berantem dengan teman. Serta mengajarkan tentang perilaku yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.
7. Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yaitu dengan selalu memberikan motivasi kepada anak bahwa anak adalah yang terhebat dan yang terbaik, tidak membandingkan kemampuan anak dengan anak yang lain, serta memberikaan kebebasan untuk berkreasi dan berkembang sesuai dengan wawasannya selagi dalam hal yang positif.
8. Mengajarkan tentang kesabaran
9. Mengajarkan tentang rasa bersyukur

10. Mengajarkan tentang keikhlasan
11. Memberikan fasilitas pendidikan terkait SQ yang dibutuhkan oleh anak
12. Mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan sosial.

Merujuk dari teori yang penulis ambil dari buku Imas Kurniasih dengan judul cara mendidik SQ anak menurut nabi Muhammad SAW bahwa terdapat 7 cara untuk mengembangkan SQ anak yaitu (1) Pengajaran sebagian hukum yang jelas dan tentang halal haram, (2) Pengenalan tokoh-tokoh teladan yang agung dalam Islam, (3) Didik anak dengan kecenderungan pertanyaan mengapa, (4) Berikan nilai atau makna pada hal-hal yang ada di lingkungan, (5) Kembangkan sikap tanggungjawab kepada anak, (6) Pengajaran etika umum, (7) Mendidik rasa percayadiri anak dan tanggung jawab kepada anak.

Berangkat dari teori yang dikemukakan di atas, peneliti menemukan teori tersebut relevan dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menemukan teori baru terkait peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu: mengajarkan tentang kesabaran, bersyukur, keikhlasan, mengajak anak mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial.

Faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yaitu mencakup faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri anak.

Faktor pendukung orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak meliputi: 1. Anak sudah memiliki potensi-potensi spiritual seperti jujur, rasa ingintahu, ceria, dan empati hal tersebut merupakan faktor internal yang berasal dari diri anak sehingga orangtua hanya mengarahkan potensi tersebut; 2. Kedekatan orangtua dengan anak sehingga orang tua tentunya lebih tahu dalam hal mendidik anaknya; 3. Orang tua juga sebagai media peran dalam keluarga; 4. Lingkungan keluarga yang sangat medidik dan kompak dalam memberikan contoh yang baik, sehingga anak sejak dini sudah terbiasa melakukan halhal yang baik; 5. Anak sudah mengerti tentang kebaikan dan sudah bisa membedakan mana yang baik dan manayang buruk; 6. Adanya sekolah, TPQ, dan madrasah, hal ini sangat membantu orangtua dalam membentuk kecerdasan spirtual anak memangpendidikan yang utama adalah di keluarga ata dari orang tua namun untuk menunjang kemampuan anak orangtua mengarahkan anak ke pendidikan baik formal maupun non formal.

Faktor penghambat orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Desa Gambirono Dusun Gambirono Kulon adalah (1) Kurangnya pengetahuan orangtua, sehingga orangtua mengarahkan anak ke lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, dan berfikiran bahwa jika anak sudah mendapatkan pendidikan dari dua lembaga tersebut sudah lepas tanggungjawab orangtua sehingga anak kurang terawasi dengan baik. (2) Kesibukan orangtua, karena kesibukan orangtua dalam bekerja seringkali anakkurang perhatian misalnya ketika panen orangtua sibuk sehingga tidak memperhatikan anaknya mengaji atau tidak. (3). Orang tua terlalu mengalah pada anak, seringkali orangtua kalah dengan anaknya bahkan memanjakan anak sehingga anak menjadi melawan pada

orangtua,tidak memiliki rasa hormat pada orangtua,tidak memiliki rasa tanggungjawab dan akhirnya menyepelkan orangtua. (4) Lingkungan pergaulan yang kurang baik, juga akan mempengaruhi anak. Ada beberapa anak karena bergaul dengan anak yang nakal anak ikut-ikutan nakal, membantah orangtua,tidak mau mengaji bahkan tidak mau sekolah. (5) Game, merupakan faktor penghambat dari luar diri anak dengan bermain game terkadang anak lupa waktu, dan menjadi pemalas. (6) Televisi, sama halnya dengan HP televisi juga menjadi faktor penghambat apabila anak menontonnya sampai tidak ingat kapan waktu, shalat, mengaji dan belajar. (7) Sosial Media, hal tersebut merupakan faktor penghambat yang sangat mempengaruhi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak karena dari sosial media bisa melihat apapun dan berteman dengan siapapun jika sosial media disalah gunakan bisa berpengaruh buruk pada tingkah laku anak dan pergaulan anak.



